

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2017 penggunaan kain tradisional Indonesia kembali mengalami peningkatan yang signifikan, dimana per bulan Mei 2024 melalui tagar #Berkainbersama pada media sosial TikTok sudah mencapai 30,100 postingan. Fenomena yang disebut dengan tren “Berkain” ini awalnya muncul melalui kampanye ‘Rombak Gaya’ yang disuarakan oleh salah satu komunitas revolusi seni yaitu Swara Gembira (Tandoko & Sunarya, 2023). Komunitas Swara Gembira ini menciptakan sebuah tren yang mengajak masyarakat Indonesia untuk melestarikan kebudayaan Indonesia dengan kembali memakai kain tradisional Indonesia dalam berbagai kegiatan sehari-hari (Abdullah, 2023). Pada awal kemunculannya, tren ini ditujukan pada kalangan dewasa muda atau gen Z (Generasi kelahiran tahun 1996-2010) yang mendominasi penggunaan media sosial (Aninda & Sunarya, 2024). Melalui tren ini, penggunaan kain tradisional Indonesia banyak dipadukan dengan pakaian yang lebih modern (Santiyuda dkk, 2023), sehingga berkembang sebuah gaya busana yang memadukan kain tradisional dengan unsur modern seperti kemeja, celana, sepatu dan sebagainya. Hal ini juga diperkuat dengan data hasil observasi melalui Instagram @Swaragembira dan @Remajanusantara, dimana para pengikut tren ini kerap kali memadukan kemeja dengan kain tradisional, baik yang kemeja polos maupun dengan elemen dekoratif. Dengan demikian kemunculan tren ini memberikan kebaruan dalam gaya berbusana dengan kain tradisional Indonesia yang sebelumnya digunakan pada kegiatan formal atau tertentu menjadi lebih kasual dan dapat dikenakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Munculnya kebaruan dalam tren gaya berbusana kain tradisional Indonesia yang banyak dipadukan dengan pakaian yang lebih modern ini ternyata banyak dimanfaatkan oleh *brand-brand* lokal Indonesia dengan mengeluarkan produk pakaian berupa kemeja. Beberapa diantaranya adalah *brand* Sanje dan Earth

Major, kedua *brand* ini sering kali digunakan oleh para pengikut tren “Berkain” untuk dipadukan dengan kain tradisional. Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan media sosial pada kedua *brand* ini menunjukkan bahwa produk kemeja yang banyak diminati dan dibeli adalah kemeja dengan model *camp shirt*, yaitu jenis kemeja dengan potongan yang longgar dan memiliki saku pada bagian dada (Puspo, 2013). Produk *camp shirt* inipun umumnya dilengkapi dengan motif bordir sebagai elemen dekoratif dalam produknya dan dalam gaya berbusana “Berkain”.

Berangkat dari latar belakang di atas, meski sudah banyak *brand* yang menciptakan produk kemeja, namun hasil observasi menunjukkan bahwa bentuk kemeja yang ditawarkan memiliki potongan yang sederhana dan belum banyak pengembangan bentuk yang dilakukan. Selain itu, elemen dekoratif berupa motif yang digunakan masih banyak terinspirasi dari bentuk floral dan novelty dengan teknik bordir yang kurang variatif. Padahal masih banyak jenis teknik bordir lainnya yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, berdasarkan data di atas, peneliti melihat adanya potensi untuk mengembangkan produk kemeja untuk tren “Berkain” dengan menerapkan elemen dekoratif berupa teknik bordir yang lebih variatif, sehingga menghasilkan alternatif desain produk kemeja wanita yang baru untuk tren “Berkain”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya peluang untuk merancang desain produk kemeja wanita untuk tren “Berkain”.
2. Adanya peluang mengeksplorasi teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada desain kemeja wanita untuk tren “Berkain”.
3. Adanya peluang untuk menerapkan teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada kemeja wanita untuk tren “Berkain”.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan tiga buah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang desain kemeja wanita yang lebih variatif untuk digunakan dalam tren “Berkain”?
2. Bagaimana mengeksplorasi teknik bordir yang lebih variatif sebagai elemen dekoratif pada produk kemeja wanita untuk tren “Berkain”?
3. Bagaimana merancang produk kemeja wanita dengan menerapkan teknik bordir sebagai elemen dekoratif untuk tren “Berkain”?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perancangan desain kemeja wanita untuk tren “Berkain”.
2. Menerapkan teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada produk kemeja wanita untuk tren “Berkain”.
3. Pengumpulan data diambil dalam rentang tahun 2023 sampai tahun 2024.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan desain produk kemeja wanita yang lebih variatif untuk tren “Berkain”.
2. Mengeksplorasi teknik bordir yang lebih variatif untuk tren “Berkain”.
3. Menerapkan elemen dekoratif berupa teknik bordir sebagai elemen dekoratif pada produk kemeja wanita untuk tren “Berkain”.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menciptakan variasi desain produk kemeja yang dapat digunakan untuk tren “Berkain”.
2. Memberikan variasi elemen dekoratif bordir pada desain kemeja wanita untuk tren “Berkain”.
3. Memberikan inovasi desain produk kemeja wanita yang menerapkan elemen dekoratif menggunakan teknik bordir untuk tren “Berkain”.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian ini berfokus untuk memahami fenomena yang terjadi pada suatu subjek (Moleong, 2013:6). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Pada metode studi literatur penulis mengumpulkan data secara objektif melalui berbagai referensi buku, jurnal, laporan tugas akhir sebelumnya, dan artikel populer yang berhubungan dengan topik penelitian.

2. Observasi

Pada metode observasi penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan tujuan menambahkan data terkait jenis produk, elemen dekoratif, kualitas, dan sebagainya untuk mengetahui potensi tren yang sedang diminati pasar dan calon *target market*. Adapun observasi dilakukan pada dengan mengunjungi *offline store* Mashiro & co, *stockist* Happy Go Lucky, Up n Wear, Overthemoon, dan pameran seni INACRAFT 2023.

3. Document Review

Dalam metode ini penulis mengumpulkan dan meninjau data terkait jenis kemeja, bahan atau material, warna, teknik rekalar, hingga jenis motif dan

komposisi motif yang digunakan melalui *website*, *e-commerce*, dan media sosial *brand* kompetitor. Adapun *brand* kompetitor yang dimaksud ialah *brand* Sanje dan Earth Major. *Document review* kedua dilakukan dengan cara mengobservasi dan meninjau gaya berpakaian para wanita pengikut tren “Berkain” melalui tagar #Berkainbersama di media sosial Instagram dan TikTok.

4. Wawancara

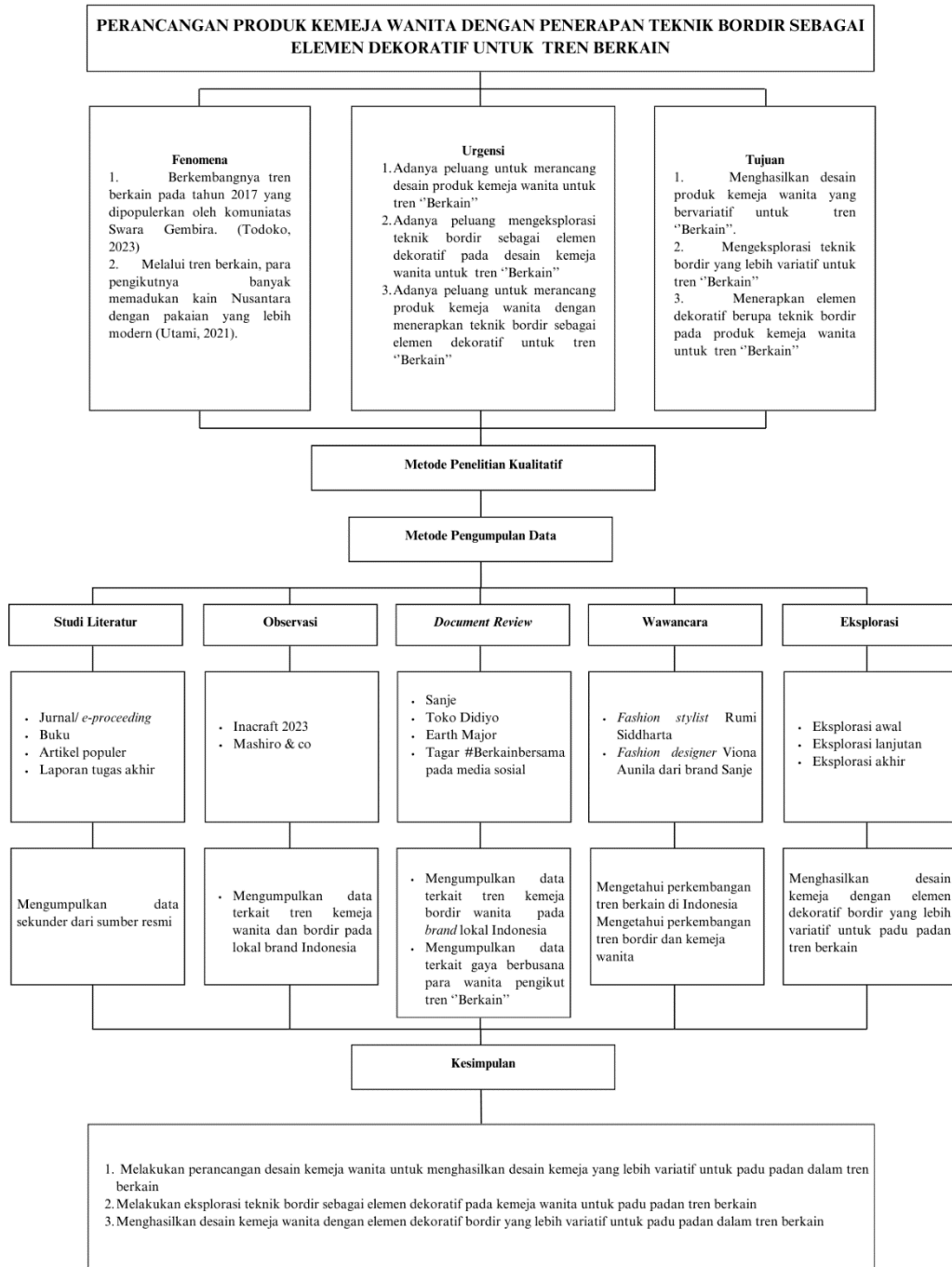
Pada metode ini penulis melakukan wawancara baik secara tatap muka maupun daring kepada beberapa narasumber. Wawancara pertama dilakukan bersama *fashion stylist* Rumi Siddharta dengan tujuan untuk mendapatkan data-data terkait sejarah dan tren “Berkain”. Kedua, melakukan wawancara kepada tim desain produk dari *brand* Sanje yaitu Viona Arunila untuk mendapatkan data terkait perkembangan kemeja wanita dan elemen dekoratif berupa bordir pada *brand* lokal Indonesia.

5. Eksplorasi

Metode eksplorasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi akhir dengan tujuan untuk mendapatkan hasil terbaik dalam proses perancangan kemeja wanita dengan menerapkan elemen dekoratif berupa teknik bordir untuk padu padan pada tren “Berkain”.

I.8 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar I. 1 Bagan Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024.

I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab yang disusun sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, Rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori dasar untuk mendukung topik penelitian seperti definisi, klasifikasi, karakter, fungsi, teknik, dan perkembangan yang akan digunakan dalam perancangan.

3. Bab III Data dan Analisis Perancangan

Pada bab memaparkan hasil data primer, data sekunder, proses eksplorasi awal, dan analisa perancangan karya akhir.

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini membahas mengenai konsep perancangan dan proses pembuatan karya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan penutup dari karya tulis yang berisi kesimpulan, saran, serta rekomendasi terkait hasil perancangan.